BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat dirumuskan sebagai tuntutan pertumbuhan manusia sejak lahir hingga tercapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi dengan alam dan lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan proses yang terus menerus dan tidak berhenti. Di dalam proses pendidikan, manusia adalah subyek pendidikan, maka dituntut tanggung jawab agar tercapai suatu hasil pendidikan yang baik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses

pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. (Permendiknas No 41 tahun 2007). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu cabang ilmu dari sekian banyak ilmu memang memiliki banyak peranan dan ikut mewarnai kehidupan sehari-hari mulai dari kehidupan bermasyarakat, kehidupan sosial dan agama.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) selain itu sebagai salah satu cabang dari sekian banyak ilmu pengetahuan memang memiliki banyak peranan, sebagai mata pelajaran yang membentuk warga negara yang baik dapat dipergunakan untuk menanamkan pendidikan nilai, moral dan norma secara terus menerus sehingga tercipta warga negara yang baik. PKn juga memiliki tujuan untuk menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. (BSNP, 2006).

Berdasarkan hasil pengamatan di SD 3 Peganjaran pada hari selasa tanggal 12 September 2017, kegiatan pembelajaran PKn yang terjadi di lapangan selama ini masih hanya sekedar ilmu pengetahuan yang bersifat konseptual dan teoritis. Sehingga ketika mengikuti pembelajaran PKn, siswa merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep yang diceramahkan oleh guru. Tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan tidak serius dan bila dikerjakan pun hanya sekedar memenuhi formalitas. Selain itu, ditemukan masalah guru yang kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru belum mampu menggunakan media dan model pembelajaran yang bervariasi dan

menyenangkan. Guru hanya mampu mendemonstrasikan materi dalam bentuk uraian panjang.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru dan siswa kelas V SD 3 Peganjaran pada hari Selasa tanggal 12 September 2017, ditemukan bahwa guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru hanya berpedoman pada buku pegangan guru dan RPP. Guru terkesan memberi materi dengan ceramah, kurang berinteraksi untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran serta kurangnya komunikasi antar siswa dan guru.

Sedangkan karakteristik siswa kelas V SD 3 Peganjaran beraneka ragam. 70% siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, cenderung bersikap pasif, tidak memperhatikan guru saar mengajar, bermain sendiri, dan berbicara dengan teman sebangku sehingga keadaan kelas menjadi kurang kondusif. Sisanya 25% siswa memperhatikan pembelajaran, namun ketika guru mengulas kembali materi dengan bertanya jawab, seringkali mereka kesulitan menguraikan jawabannya.

Berdasarkan dari hasil nilai ulangan tengah semester gasal siswa pada mata pelajaran PKn terdapat 6 siswa yang nilainya di atas 75 dikatakan tuntas dan 12 siswa yang nilainya di bawah 75 dikatakan belum tuntas. Jadi, sebanyak 67% siswa kelas V SD 3 Peganjaran pembelajarannya belum tuntas dan 33% siswa tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran PKn 75 dengan jumlah siswa 18.

Mengatasi permasalahan tersebut guru dan siswa yang menyebabkan tingkat keberhasilan pembelajaran PKn kelas V di SD 3 Peganjaran kurang

maksimal bisa disebut rendah sehingga menyebabkan hasil belajar PKn siswa rendah, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Salah satu solusinya adalah guru perlu memilih metode/model pembelajaran yang tepat dan merencenakan pembelajaran dengan pengelolaan kelas yang baik dengan lebih mengusai keterampilan guru dan dengan memperhatikan aktivitas siswanya agar lebih aktif pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Upaya yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)*. Model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* diartikan sebagai model pembelajaran yang menekankan tiga aspek yaitu auditory (belajar dengan mendengar), intellectually (belajar dengan berfikir), dan repetition (pengulangan) agar belajar menjadi efektif (Juliani, 2012: 8). Alasan pemilihan model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* dirasa tepat karena lebih mengaktifkan siswa dalam mengungkapkan pendapat, memecahkan masalah secara kreatif, dan mengingatkembali materi yang telah dipelajari.

Hasil dari penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* dalam pembelajaran PKn diharapkan siswa mudah untuk memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Ranah kognitif mencakup penilaian siswa terhadap pemahaman materi, pengetahuan siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru. Ranah afektif adalah mengukur kemampuan siswa dalam bertindak atau beraktivitas, menilai seberapa banyak dan bagaimana aktivitas siswa dalam melaksankan tugas dari guru dengan model pembelajaran *Auditory,*

Intellectually & Repetition (AIR) yang diterapkan. Ranah psikomotorik dalam penilaian ini adalah mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam mengolah sendiri imajinasinya dengan keterampilan yang dilakukan siswa pada saaat pembelajaran PKn di kelas V dengan materi keputusan bersama, menggunakan acuan pada langkah-langkah model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* yang sudah peneliti rencanakan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Muyassaroh, Izzah, Wahyudi, Suhartono (2015), dengan judul "Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Selang Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil penelitian terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 3 Selang Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti rata-rata nilai siswa pada siklus I, II, dan III secara berturut-turut yaitu 79,96, 80,24, dan 83,11. Pada siklus I dan II persentase ketuntasan siswa masih sama yaitu 86,96%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 91,30%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* dapat dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi keputusan bersama pada siswa kelas V SD 3 Peganjaran Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2017/2018.

Berpijak pada penelitian di atas, diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Penerapan model

pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* membuat siswa menjadi lebih antusias, lebih aktif, percaya diri meningkat dan lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan guru. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapakan adanya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PKn kelas V di SD 3 Peganjaran. Peneliti akan mengkaji dengan mengadakan penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn materi keputusan bersama siswa kelas V SD 3 Peganjaran".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn materi keputusan bersama siswa kelas V SD 3 Peganjaran?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn materi keputusan bersama siswa kelas V SD 3 Peganjaran?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi keputusan bersama siswa kelas V SD 3 Peganjaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn materi keputusan bersama siswa kelas V SD 3 Peganjaran.
2. Menjelaskan penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn materi keputusan bersama siswa kelas V SD 3 Peganjaran.
3. Menjelaskan penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi keputusan bersama siswa kelas V SD 3 Peganjaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan strategi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn materi keputusan bersama pada siswa kelas V SD 3 Peganjaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1) Menumbuhkan keaktifan belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa

memuaskan dan optimal dan dapat menjadikan pembelajaran PKn lebih bermakna.

2) Mempermudah siswa dalam memahami dan mengaktualisasikan pembelajaran PKn.

3) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam proses pembelajaran PKn.

b. Bagi Guru

1) Memperbaiki pembelajaran yang dikelola guru dengan menguasai dan memilih model dan media pembelajaran yang tepat bagi siswa.

2) Guru dapat mengembangkan kompetensi profesional karena dapat menunjukan bahwa guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

3) Guru dapat berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

c. Bagi Peneliti

1) Mengembangkan pengalaman mengenai penerapan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR).*

2) Memberikan bekal ketika menjadi guru utuk memperhatikan metode, model, dan media mengajar yang tepat.

d. Bagi Sekolah

1) Sebagai alternatif model pembelajaran PKn.

2) Sekolah mempunyai kesempatan yang besar untuk berkembang pesat, bila para gurunya sudah mampu membuat perubahan atau berbagai perbaikan seperti; penanggulangan berbagai masalah belajar siswa, perbaikan kesalahan model pembelajaran, serta penanggulangan kesulitan mengajar yang dialami guru.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn materi keputusan bersama siswa kelas V di SD 3 Peganjaran.
2. Tempat penelitian adalah SD 3 Peganjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2017/2018.
3. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas V semester 2.
4. Materi mata pelajaran PKn yang akan dibahas adalah keputusan bersama dengan standar kompetensi 4. Menghargai keputusan bersama. Kompetensi dasar 4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

1.6 Definisi Operasional

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* merupakan model pembelajaran yang menekankan tiga aspek yaitu *auditory* (belajar dengan mendengar), *intellectually* (belajar dengan berfikir), dan *repetition* (pengulangan) agar belajar menjadi efektif. Langkah-langkah Model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* ada 4 fase yaitu, fase 1: membentuk

pembelajaran kelompok dan diskusi, fase 2: memecahkan masalah, fase 3: melakukan presentasi, fase 4: melakukan repetisi.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang membentuk dan memberi bekal kepada siswa mengenai hidup berdemokrasi dalam negara serta mengembangkan sikap rasa cinta dan rela berkorban demi tanah air Indonesia. Kita hendaknya menyadari bahwa keputusan bersama adalah untuk kepentingan bersama. Kesadaran untuk melaksanakan keputusan bersama sangat penting demi persatuan, kesatuan, dan kesejahteraan bersama.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, hasil belajar diperoleh saat siswa telah mengalami perubahan tinggah laku sebagai perubahan yang baik, hasil belajar dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dirancang untuk mengubah tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh data dari hasil nilai ulangan tengah semester I siswa mata pelajaran PKn hasil belajar siswa kelas V SD 3 Peganjaran kurang dari KKM dan bisa dikatakan rendah. Sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually & Repetition (AIR)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn materi keputusan bersama siswa kelas V SD 3 Peganjaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi melalui kegiatan pengulangan.